

THE EFFECT OF THE SNOWBALL DRILLING LEARNING METHOD ON JAVANESE LANGUAGE LEARNING MOTIVATION OF THIRD GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 1 BULUNGAN

Nambella Septi Prasetya¹, Dwiana Asih Wiranti²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 221330001005@unisnu.ac.id¹, wiranti@unisnu.ac.id²

Article Info

Corresponding

Author:

Nambella Septi Prasetya
 221330001005@unisnu.ac.id

Keywords:

Snowball drilling; Learning motivation; Javanese language.

Kata kunci:

Snowball Drilling; Motivasi belajar; Bahasa Jawa.

Naskah:

Diterima : 02/03/2026
 Direvisi : 07/03/2026
 Disetujui : 15/03/2026



Abstract

Learning Javanese language in elementary schools plays a strategic role in preserving culture and enhancing students' language skills. This study aims to examine the effect of the Snowball Drilling method on the learning motivation of third-grade students at SD Negeri 1 Bulungan. This research employed a quantitative method with a pre-test and post-test design involving 28 students. Prerequisite tests included instrument validity and normality tests. The hypothesis was tested using a paired sample t-test. The results showed an increase in learning motivation after implementing the Snowball Drilling method, with the average pre-test score of 68.8 rising to a post-test score of 79.7. The paired sample t-test analysis yielded a significant value ($p < 0.05$), indicating a positive effect of the Snowball Drilling method on students' learning motivation. These findings confirm that Snowball Drilling is effective not only in improving learning outcomes but also in fostering a participative and enjoyable learning environment.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya dan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode snowball drilling terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas III SD Negeri 1 Bulungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-test and post-test design pada 28 peserta didik. Uji prasyarat meliputi validitas instrumen dan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode snowball drilling, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 68,8 dan post-test sebesar 79,7. Analisis uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif metode snowball drilling terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa snowball drilling efektif sebagai salah satu strategi guru SD untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik, tidak hanya dalam hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan.

PENDAHULUAN

Komunikasi sehari-hari di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, dan Jawa Timur dilakukan dalam bahasa Jawa. Banyak orang Jawa tinggal di wilayah-wilayah ini (Siswantari et al., 2021). Pemerintah telah memutuskan untuk memasukkan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal pada satuan pendidikan setingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) dalam upaya melestarikan bahasa dan budaya Jawa yang merupakan salah satu cita-cita masyarakat Jawa (Fatmawati & Wiranti, 2023). Salah satu tema yang wajib dimasukkan dalam kurikulum adalah muatan lokal, sebagaimana tercantum dalam Pasal 77 N ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pembiasaan berbahasa Jawa berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Handayani & Hangesteningasih, 2018). Hal ini sejalan dengan klaim bahwa bahasa Jawa memiliki karakter dan prinsip moral tentang tata krama dan sopan santun (Nadhiroh, 2021).

Memperkenalkan bahasa dan budaya Jawa kepada siswa sekolah dasar merupakan upaya untuk menumbuhkan pertumbuhan pribadi dan rasa memiliki. Mempelajari bahasa Jawa bukan hanya cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk melestarikan warisan budaya masyarakat Jawa yang kaya dan cara hidup mereka yang unik. Mengajarkan bahasa Jawa lebih dari sekadar memberikan keterampilan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip etika, kesopanan, dan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari. Siswa didorong untuk memahami sepenuhnya dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam hubungan sosial mereka melalui pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan identitas budaya, moral, dan sosial mereka sejak usia dini (Veronika et al., 2024). Selain itu, pembelajaran Bahasa Jawa berperan dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui pelestarian bahasa ibu. Penelitian dalam kebijaksanaan mengungkapkan bahwa mengajarkan bahasa Jawa kepada siswa kelas lima secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif mereka, termasuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memahami konsep yang kompleks (Hikmah & Kuniawati, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan bahasa Jawa dengan cara yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mengembangkan minat terhadap bahasa tersebut dan menemukan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan observasi pra-penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tiga kurang aktif dan kurang antusias ketika pembelajaran bahasa Jawa. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas tiga,

dan banyak siswa kelas tiga lainnya. Hal ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Jawa rendah, dengan temuan penelitian 46,6% siswa tidak terlibat, 60,7% tidak memperhatikan di kelas, dan 67,8% terlalu sibuk bermain sendiri untuk memperhatikan. Karena hal ini, dinamika kelas menjadi kurang dinamis dan keterlibatan siswa menurun, seolah-olah siswa adalah penerima pasif informasi dari instruktur dalam pembelajaran mereka sendiri (Damayanti et al., 2024). Selaras dengan pernyataan yang dipaparkan, penelitian milik (Susanti et al., 2024) Antusiasme, fokus, dan kehadiran siswa dalam belajar dapat menurun ketika pelajaran terlalu repetitif, dan beberapa bahkan mengembangkan sikap negatif terhadap topik tertentu.

Dorongan intrinsik siswa merupakan kekuatan pendorong di balik prestasi akademik mereka. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar mandiri adalah kemauan mereka untuk belajar (Harisuddin, 2023). Dengan adanya motivasi tinggi, siswa akan lebih bersemangat dan mandiri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ristyanti & Widiyono, 2024). Minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat berkaitan dengan tingkat motivasi belajar mereka, sehingga menjadi faktor penting dalam konteks pengajaran bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar. Motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa dapat dicapai melalui penggunaan strategi pengajaran yang kreatif dan menghibur (Hanafi et al., 2024). Siswa belajar lebih baik ketika instruktur menerapkan taktik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Namun, faktanya Siswa masih kurang tertarik mempelajari bahasa Jawa. Hal ini karena bahasa Jawa dianggap kurang kurang menyenangkan untuk dipelajari. Sejalan dengan penelitian (Suci Amalia et al., 2024) yang menyatakan minat siswa dalam mempelajari matematika, terutama operasi aritmatika, dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *drill*.

Para pendidik telah melakukan berbagai upaya dan taktik untuk menginspirasi siswa mereka agar lebih tertarik dengan Bahasa Jawa. Penggunaan proyektor setiap bulan di kelas merupakan salah satu upaya tersebut. Tujuan dari penggabungan teknologi ini ke dalam kelas adalah untuk membantu guru menyajikan materi dengan cara yang lebih visual dan menarik, yang pada gilirannya akan membantu siswa memahami gagasan dan mencapai tujuan pembelajaran (Masrifah et al., 2023), karena menyediakan konten dengan cara baru daripada pendekatan tradisional, alat pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor dapat menarik perhatian siswa (Pendra & Mailani, 2024). Siswa mungkin tidak terlalu bosan saat belajar dengan proyektor. Namun, kenyataannya, proyektor belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan motivasi siswa secara signifikan sejak awal. Guru masih kesulitan menginspirasi siswa untuk belajar, bahkan dengan bantuan proyektor. Salah satu kendala tersebut terletak pada rendahnya frekuensi penggunaan media yang memberikan dampak terhadap

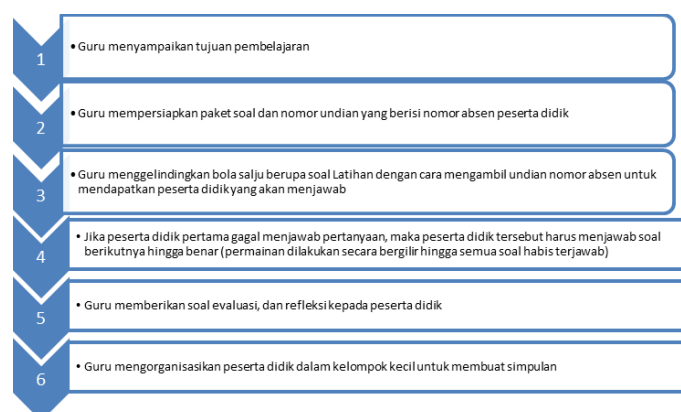
motivasi belajar tidak optimal, yakni hanya satu bulan sekali. Didukung juga dengan suasana pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang inovatif di luar penggunaan media proyektor, membuat siswa mudah kehilangan motivasi belajar (Albert, 2024). Menurut Naibaho, suasana pembelajaran yang tidak variatif dapat menyebabkan kejenuhan yang berujung pada rendahnya motivasi siswa (Naibaho et al., 2021). Dengan demikian, upaya telah dilakukan, hasilnya masih belum sesuai dengan harapan, sehingga diperlukan adanya usaha maupun pendekatan lain yang lebih konsisten dan beragam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teori *Self-Determination* (SDT) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa memiliki kontrol dan pilihan dalam aktivitas yang dilakukan (Vasconcellos et al., 2020). Bila dilihat melalui sudut pandang pendidikan, teori penentuan nasib sendiri milik Deci dan Ryan menunjukkan bahwa siswa akan lebih terdorong untuk belajar bila diberi otonomi guna mengejar tujuan pembelajaran mereka sendiri, dukungan untuk mencapai tujuan tersebut secara kompeten, dan kesempatan untuk membentuk hubungan yang bermakna dengan instruktur dan teman sebayanya (Ryan & Deci, 2020). Menurut gagasan ini, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek bermain paling efektif untuk siswa sekolah dasar. Telah terbukti bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika Teori SDT Sendiri diterapkan dalam pembelajaran berbasis permainan (Kusrini & Agustyarini, 2024). Menghubungkan Teori SDT Deci dan Ryan dengan pendekatan pembelajaran dapat memberikan arahan yang kuat kepada guru dalam menciptakan prosedur pembelajaran yang mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mereka sendiri (Ryan & Deci, 2020). Indikator motivasi belajar menurut Lestari ada delapan yaitu: 1) keinginan untuk berhasil, indikator tersebut menjelaskan bahwa adanya hasrat atau keinginan individu untuk mencapai tujuan akademik dan meraih prestasi. Hal itu terlihat dari usaha yang optimal dan memiliki ketahanan tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik; 2) dorongan, merujuk pada faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa untuk belajar. Motif dari dalam, seperti minat alami siswa terhadap materi, dan dorongan dari sumber luar, seperti orang tua, guru, dan teman sekelas, adalah contoh motivasi internal; ketiga, persyaratan untuk belajar; setiap siswa memiliki persyaratan unik untuk belajar, seperti kebutuhan untuk memahami konten, terlibat dalam kontak sosial, dan diakui atas prestasinya; 4) antisipasi, yang terikat dengan keyakinan siswa sendiri dalam kemampuan mereka untuk belajar; 5) prinsip, siswa yang memiliki prinsip yang jelas dalam hidup terdorong untuk terus belajar dan berkembang; 6) Penghargaan, baik untuk kinerja luar biasa di kelas atau bidang lain, berfungsi sebagai motivator yang kuat untuk membuat siswa tetap terlibat dan antusias dengan studi mereka; 7) kegiatan belajar yang menarik, yang

membantu siswa lebih berinvestasi dalam materi melalui kegiatan seperti proyek kelompok, studi kasus, dan debat kolaboratif; 8) suasana yang mendukung pembelajaran, di mana anak-anak dapat berkonsentrasi dan tampil sebaik-baiknya ketika mereka berada di lingkungan yang menyenangkan, aman, dan mendukung (Lestari, 2020). Strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pendidik harus memilih taktik yang menarik perhatian siswa secara emosional dan sosial, selain cara akademis.

Guru dapat memotivasi siswanya untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi, seperti ceramah dan tanya jawab, pendekatan latihan, atau metode *snowball drilling* atau bola salju. Metode ceramah dan tanya jawab menekankan pada penyampaian materi dan interaksi sederhana (Handayani, 2023), tetapi keterlibatan masih terbatas pada siswa yang aktif menjawab sehingga motivasi belum terdistribusi merata (Sulaiman & Hasan, 2023). Metode *drill* klasik menekankan latihan berulang untuk memperkuat penguasaan materi, namun sifatnya yang monoton sering menurunkan ketertarikan siswa (Sudanta, 2023). Metode *snowball throwing* memberikan pengalaman interaktif melalui kegiatan melempar pertanyaan antar siswa serta terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar (Fikri et al., 2025). Akan tetapi, intensitas pengulangan belum sekuat *drill*, dan masih terdapat kemungkinan beberapa siswa tidak terlibat secara aktif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan metode *snowball drilling* karena dinilai efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pengulangan soal, interaksi aktif, dan kerja kelompok.

Berdasarkan pertimbangan teoretis dan hasil penelitian terdahulu, metode *snowball drilling* merupakan pendekatan paling relevan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan metode latihan *snowball drilling* (Akbar, 2022):



Gambar 1. Bagan tahapan *snowball drilling*

Dengan demikian, *snowball drilling* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, namun juga membangun motivasi belajar yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Untuk lebih memahami bagaimana pendekatan latihan bola salju dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, penelitian ini akan mengevaluasi tingkat keinginan siswa untuk belajar bahasa Jawa sebelum dan sesudah menggunakan metode tersebut. Penelitian ini menjadi alternatif untuk mengukur motivasi belajar siswa melalui pendekatan *snowball drilling*, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Jawa, yang mana pendekatan ini belum banyak digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mampu memberikan gambaran jelas oleh guru terkait bagaimana penggunaan metode *snowball drilling* dapat menginspirasi lebih banyak siswa untuk belajar Bahasa Jawa.

METODE PENELITIAN

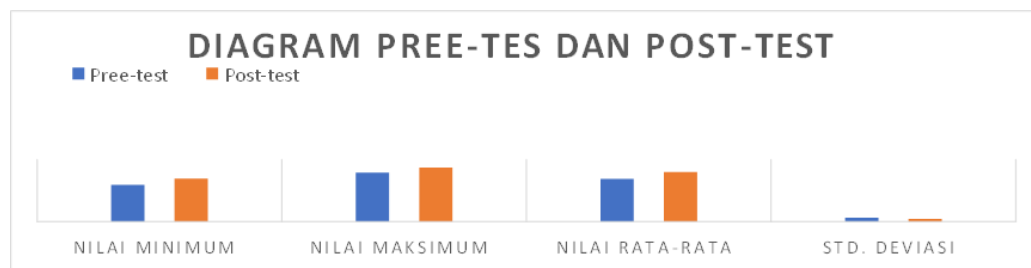
Sekolah Dasar Negeri 1 Bulungan di Desa Bulungan, RT 02/RW 01, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, yaitu empiris yang mengandalkan data numerik (Azhari et al., 2023). Penelitian ini bersifat eksperimental dan menggunakan desain pra-tes dan pasca-tes dengan satu kelompok, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar Bahasa Jawa sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball drilling*. Penelitian dilakukan di satu kelas menggunakan teknik pembelajaran *snowball drilling*, dengan menggunakan pra-tes dan pasca-tes untuk membedakan antara kondisi sebelum dan sesudah implementasi.

Sebanyak 28 siswa kelas tiga (17 perempuan dan 11 laki-laki) dari SD N 1 Bulungan menjadi populasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Peneliti harus mengambil sampel seluruh populasi karena jumlah siswa yang tidak banyak (Sugiyono, 2021). Terdapat dua variabel dalam penelitian: 1) variabel independen, yaitu metode pembelajaran *snowball drilling*; 2) Keinginan belajar siswa merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, dan terdiri dari 24 *item* pernyataan berdasarkan skala *likert* untuk mengumpulkan data motivasi belajar Bahasa Jawa siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan. Teknik analisis data menggunakan program statistik jamovi 2.6.26 untuk mempermudah perhitungan serta meningkatkan ketelitian hasil analisis meliputi uji prasyarat yaitu uji validitas instrument menggunakan *content validity*, dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana melalui uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

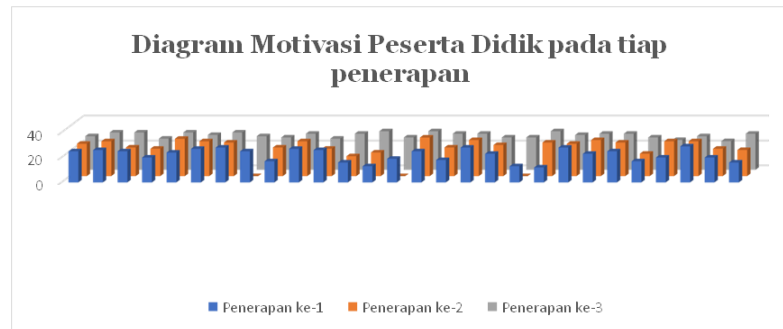
Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait metode pembelajaran *snowball drilling* terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas III SD Negeri 1 Bulungan disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, interpretasi hasil, serta keterkaitan dengan teori penelitian terdahulu. Informasi berikut ini diperoleh dari temuan studi yang ditunjukkan menggunakan diagram batang:



Gambar 2. Perbandingan pre-test dan post-test

Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat perubahan yang signifikan pada nilai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *snowball drilling*. Selama fase pra-tes, siswa memperoleh skor 59 hingga 79. Dengan simpangan baku 6,38, skor rata-rata motivasi belajar adalah 68,82. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan beberapa variasi individual, tingkat motivasi belajar siswa tergolong sedang sebelum penerapan.

Hasil pada tahap pasca-test, nilai minimum meningkat menjadi 69, sedangkan nilai maksimum naik hingga 87. Rata-rata nilai motivasi belajar juga mengalami peningkatan signifikan, yakni menjadi 79,78 dengan standar deviasi sebesar 4,07. Antusiasme siswa untuk belajar meningkat dan tersebar lebih merata setelah terlibat dalam metode pembelajaran tersebut, seperti yang terlihat dari berkurangnya deviasi standar dalam temuan pasca-ujian. Secara keseluruhan, hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah perlakuan.



Gambar 3. Progres motivasi peserta didik setiap penerapan

Ditinjau lebih lanjut berdasarkan progres setiap individu, Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar Bahasa Jawa pada setiap penerapan. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa nilai motivasi cenderung naik secara konsisten dari penerapan pertama hingga ketiga. Hal ini menegaskan bahwa metode *snowball drilling* tidak hanya efektif secara rata-rata, tetapi juga memberikan pengaruh nyata pada sebagian besar siswa, baik yang sebelumnya memiliki motivasi rendah maupun tinggi.

Setelah melihat progres motivasi belajar siswa secara individu, dapat dipahami bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan motivasi belajar Bahasa Jawa, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait nilai rata-rata pada setiap penerapan. Penerapan pertama, rata-rata motivasi siswa tercatat sebesar 21,96, kemudian meningkat menjadi 22,36 pada penerapan kedua, hingga akhirnya mencapai angka 27,86 pada penerapan ketiga. Tren yang meningkat ini menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa meningkat seiring dengan frekuensi penerapan metode *snowball drilling*. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya memberikan hasil yang memuaskan, tetapi juga secara bertahap mendorong keinginan yang lebih besar untuk mempelajari bahasa Jawa.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Shapiro-Wilk p	0.062	0.360
-----------------------	--------------	--------------

Nilai signifikansi pra-dan pasca-uji untuk uji normalitas Shapiro-Wilk masing-masing adalah 0,062 dan 0,360. Data tersebut ditemukan terdistribusi normal, karena kedua nilai tersebut lebih tinggi daripada kriteria $\alpha = 0,05$. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas untuk melihat apakah teknik latihan bola salju memengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Model	R	R ²
1	0.817	0.667

Note. Models estimated using sample size of N=28

Uji linearitas, yang menggunakan analisis regresi dasar, menghasilkan nilai R signifikan sebesar 0,817 dan R² sebesar 0,667 ($p < 0,001$). Dengan adanya hubungan linear antara variabel bebas (teknik pembelajaran *snowball drilling*) dan variabel terikat (motivasi pembelajar bahasa Jawa kelas tiga), penelitian ini menunjukkan bahwa 66,7% siswa termotivasi untuk mempelajari bahasa tersebut. Karena hasilnya konsisten dengan asumsi uji parametrik, kita dapat menggunakan uji-t berpasangan untuk membandingkan tingkat keinginan belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan 27 derajat kebebasan (df) dan nilai signifikansi $p < 0,001$, analisis uji-t sampel berpasangan menggunakan Jamovi menghasilkan nilai t sebesar -15,1. Ketika membandingkan tingkat keinginan belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi, tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Siswa kelas III SD Negeri 1 Bulungan secara signifikan lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jawa setelah menggunakan metode *snowball drilling*, hal ini terlihat dari nilai mean *difference* sebesar -11,0 dan nilai *Cohen's d* = -2,85 yang berarti pengaruh metode tersebut masuk dalam kategori pengaruh yang sangat kuat.

Pembahasan

Metode pembelajaran *snowball drilling* terbukti mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Jawa, tidak hanya secara rata-rata tetapi juga secara konsisten terhadap seluruh siswa. Peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh tahapan pelaksanaan metode *snowball drilling* yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi secara bertahap antar siswa. Proses tersebut tidak hanya membuat siswa menerima informasi dari guru, namun terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.

Mekanisme pada tahapan metode *snowball drilling* sejalan dengan teori motivasi belajar, yaitu teori *Self-Determination* yang menekankan bahwa motivasi belajar meningkat apabila kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Untuk memulai, kemungkinan siswa untuk mengambil bagian dalam diskusi kelas dan kegiatan belajar lainnya merupakan cerminan dari fitur otonomi. Kedua, aspek kompetensi terwujud melalui tantangan soal yang diberikan secara bertahap sehingga peserta didik merasa tertantang sekaligus mampu menyelesaikan dengan usaha yang optimal. Ketiga, aspek keterhubungan tercermin dalam interaksi antar siswa dalam kelompok, yang memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama. Dengan demikian, metode *snowball drilling* mampu mengaktualisasikan prinsip-prinsip teori motivasi belajar Deci & Ryan.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian Syafitri yang menyatakan bahwa metode *snowball drilling* mendorong interaksi aktif antar peserta didik (Syafitri et al., 2021), dan hasil penelitian milik Situmeang yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar perkalian dan pembagian pecahan mata pelajaran matematika mengalami peningkatan signifikan melalui penggunaan metode *snowball drilling* di kelas V SD Negeri 066038 Medan Tuntungan (Yuniar et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan Suci Amalia, yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Suci Amalia et al., 2024). Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan dikemas dalam permainan mampu memberikan dampak pada peningkatan motivasi belajar siswa (Yuniar et al., 2024). Penggunaan metode ceramah yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar, sehingga penggunaan strategi inovatif seperti *snowball drilling* dapat menjadi solusi yang efektif (Susanti et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa variasi strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kelebihan metode pembelajaran *snowball drilling* yaitu: 1) meningkatkan motivasi belajar, 2) meningkatkan prestasi belajar, 3) meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan teman sebayanya, 4) membantu siswa memahami materi dengan cepat, 5) meningkatkan kepercayaan diri siswa, 6) meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Selain memiliki kelebihan, metode *snowball drilling* juga tidak lepas dari kekurangan, yaitu munculnya ketegangan di kelas, karena peserta didik menunggu giliran menjawab melalui gelindingan bola salju yang dilakukan secara acak (Yuniar et al., 2024). Kekurangan tersebut mengindikasikan perlunya keterampilan guru dalam manajemen kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Prijambodo yang menegaskan pentingnya guru menciptakan strategi yang kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Prijambodo et al., 2025).

Siswa kelas tiga SD Negeri 1 Bulungan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keinginan mereka untuk belajar bahasa Jawa setelah metode *snowball drilling* diterapkan, menurut penelitian tersebut. Penemuan ini tidak hanya memberikan kredibilitas pada teori motivasi belajar dan penelitian lainnya, tetapi juga meletakkan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan.

SIMPULAN

Keinginan seseorang untuk belajar bahasa Jawa dipengaruhi secara positif oleh pendekatan latihan bola salju. Skor motivasi belajar siswa meningkat dari 68,8 pada tes awal menjadi 79,7 pada tes akhir, yang menunjukkan hal ini. Signifikansi statistik dari peningkatan ini dikonfirmasi oleh hasil uji t sampel berpasangan, yang menunjukkan nilai $t = 15,1$ pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Meskipun data penelitian ini bersifat *pseudo-informed*, namun tetap menunjukkan bahwa anak-anak belajar lebih banyak dalam lingkungan yang menarik, kolaboratif, dan terarah ketika mereka menggunakan pendekatan latihan bola salju. Oleh karena itu, peneliti menganjurkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna menggali motivasi belajar Bahasa Jawa peserta didik secara mendalam, serta mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi guna memperkuat validitas dan luasnya temuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul, & Rafida, T. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harisuddin, M. I. (2023). Berpikir kreatif: Memotivasi kemandirian belajar siswa (Cetakan Pertama, Juli 2023). Deepublish Digital.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (3rd, cetakan ke-2nd eds.). ALFABETA.
- Akbar, R. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran PBL dan Snowball Drilling pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Albert, R. (2024). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Materi Rukun-Rukun Sholat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD di SDIT Ruhul Jadid Bengkulu Utara. AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ, 9(2), 107–118.

- Damayanti, S. E., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2024). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas 5 SD 1 Piji Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2053–2063. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5634>
- Fikri, M. H., Utami, P. P., & Putra, N. L. J. (2025). Optimalisasi Motivasi Belajar PPKn melalui Metode Snowball Throwing. *Jurnal of Citizenship Values*, 2(2), 44–50.
- Hanafi, U., Tjitrawati, & Fuadhiyah, U. (2024). Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Uno Stacko Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12(<https://journal.unnes.ac.id/journals/piwulang/issue/view/298>), 182–191. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i2.6103>
- Handayani, F. (2023). Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar IPS Murid SD N 1 SKPE SP1 Panjaitan. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 230–240. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.313>
- Handayani, & Hangesteningsih, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Trihayu*, 4(3).
- Hikmah, A. W., & Kuniawati, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap Aspek Kognitif Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2312–2323. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7957>
- Kusrini, N. A. R., & Agustyarini, Y. (2024). Applying Self-Determination Theory (SDT) In Game-Based Learning (GBL) To Teach Grammar For TOEFL For University Students. *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), 54–66.
- Masrifah, A., Munirah, S., Cahyani, A. R., & Fauziyah, D. H. (2023). Media Interaktif Pembelajaran IPAS. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Naibaho, S. W., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19.

- JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 4(2).
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>
- Pendra, P., & Mailani, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis LCD Proyekto dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 4(2), 302–311.
- Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar: Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. 2(1).
- Ristyanti, A., & Widiyono, A. (2024). Model Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Kahoot Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.17385>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Siswantari, H., Mukarromah, N., & Dahlan, U. A. (2021). Video Animasi Cerita Wayang Tokoh Yudhistira sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *journal.um-surabaya.ac.id*, 141–155.
- Suci Amalia, Wismanto Wismanto, & Sakban Sakban. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 217–224. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.191>
- Sudanta, I. W. (2023). Penerapan Metode Drill Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 495–500. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.54640>
- Sulaiman, I., & Hasan, M. (2023). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Bangkalan. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.121>

- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Syafitri, E., Taga, G., & Seto, S. B. (2021). Metode Pembelajaran Snowball Drilling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ngada. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(1), 42–51.
<https://doi.org/10.37478/jupika.v4i1.844>
- Vasconcellos, D., Parker, P. D., Hilland, T., Cinelli, R., Owen, K. B., Kapsal, N., Lee, J., Antczak, D., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., & Lonsdale, C. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(7), 1444–1469. <https://doi.org/10.1037/edu0000420>
- Veronika, P., Waluyo, B., Sulaksono, D., Rahadini, A. A., Wijayanti, K. D., Fitriana, T. R., & Lestari, W. D. (2024). Implementasi Metode Drill and Practice dalam Komunikasi Berbahasa Jawa di Media Sosial. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(2), 141.
<https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i2.88663>
- Yuniar, F., Cheriani, & Jusman. (2024). Pengaruh Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK N 7 Bone. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 19–32. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i3.103>